

## Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari

**Herlina**

*Pengawas pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sulteng, Kendari, Sulawesi Tenggara*

*Email: [hj.herlina08@gmail.com](mailto:hj.herlina08@gmail.com)*

**ABSTRACT** *This study aims to assess and analyze (1) the level of academic supervision services perceived by the teachers, (2) the effectiveness level of principal leadership perceived by the teachers, (3) performance of the teachers, (4) the significant correlation between academic supervision services and the performance of the teachers, and (5) the significant correlation between the principal's leadership and the performance of the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari City. The population of this research are all teachers of the Madrasah Aliyah in Kendari City which amount to 204 teachers who are government employees. The sample of the research is determined by using the formula of minimum sampling. From the calculation with the minimum sampling formula known to the population of 204 teachers, a minimum sample size of 64 teachers is obtained. The data on each research variable is collected by using Likert scale questionnaires. The data analysis is conducted using the Z test, correlation, and regression. The results of this research show that (1) the supervision of academic services perceived by the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari is quite high, (2) the effectiveness of principal leadership perceived by the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari is quite high, (3) the competence of the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari City is quite high, (4) there is a significant correlation between the service of academic supervision and the competence of the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari City, (5) there is a significant correlation between the leadership of the principal and the competence of the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari City, and (6) there is a significant influence of the academic supervision service and the principal's leadership on the competence of the teachers of Madrasah Aliyah in Kendari City.*

**Keywords:** Academic supervision service, principal leadership, teachers' competence

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan menilai dan menganalisis (1) tingkat layanan supervisi akademik yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari, (2) tingkat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari. (3) kinerja guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari, (4) Hubungan yang signifikan antara layanan supervisi akademik dengan kinerja guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari, dan (5) hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari yang berjumlah 204 guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Sampel penelitiannya ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan sampel minimal, yaitu sebanyak 64 guru. Data setiap variabel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang disusun dengan menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan uji Z, korelasi, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) layanan supervisi akademik yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari cukup tinggi, (2) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari cukup tinggi, (3) kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari cukup tinggi, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi akademik dengan kompetensi guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari, dan (6) terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari.

**Kata Kunci:** Layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru

\* Pelaksanaan penelitian ini terselenggara berkat kerja sama dengan pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Tenggara yang telah menunjukkan kerja sama yang baik.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan (Djamarah, 2002, p. 73). Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah (2002, p. 74) berpendapat bahwa, baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam guru itu sendiri antara lain bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban, motivasi, dan lain-lain, maupun faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu budaya organisasi sekolah, iklim kerja, layanan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan lain-lain. Kedua faktor yang disebut terakhir ini dalam pandangan penulis menjadi faktor strategis dan penting untuk dikaji.

Kompetensi profesional guru pada kenyataannya tidak hanya merupakan suatu kemampuan melaksanakan tugas mengajar saja, tetapi juga kemampuan mendidik. Karena itu, telah dirumuskan beberapa kompetensi dasar dalam menjalankan tugas seorang guru yang kemudian lebih populer disebut sebagai kompetensi profesional guru.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Pasal 8 UU tersebut juga disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Program supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah mengalami perubahan paradigma seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah yang antara lain

juga munculnya otonomi pendidikan (otonomi sekolah). Dalam paradigma baru tersebut telah terjadi perubahan mendasar dalam konsep dan praktik supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi yang semula lebih tertuju pada aspek-aspek administratif pembelajaran dan lebih bersifat formal berubah ke arah yang lebih memberdayakan guru dalam program pembelajaran. Menurut Sudjana (2006, p. 33), *supervision* memiliki esensi *profesional compliance*, yaitu kepatuhan profesional dalam arti jaminan bahwa seorang profesional menjalankan tugasnya didasarkan atas teori, konsep-konsep, hasil validasi empirik, dan kaidah-kaidah etik. Dengan kata lain, seorang supervisor harus menguasai metode dan teknik supervisi dan aplikasinya dalam membina guru agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah).

Demikian halnya dengan kepemimpinan yang semula lebih sentralistik berubah ke arah yang lebih desentralistik. Dengan demikian perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu *school-based* management harus diikuti dengan peningkatan kualitas kinerja pengawas dalam kegiatan supervisinya dan peningkatan kinerja kepemimpinan kepala sekolah.

Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan manajerial yang cukup memadai dari kepala sekolah, kinerja pegawai, dan didukung oleh adanya kinerja guru yang lebih profesional. Harapan ini tentunya merupakan konsekuensi logis dari upaya semua pihak termasuk penyelenggara pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas *output* sekolah khususnya.

Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari organisasi sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan personil internal yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan *output* sekolah khususnya, menurut pengamatan peneliti selama ini masih banyak ditemui berbagai kendala dan kekurangan, baik dari sisi perencanaan maupun dalam pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang muncul ke permukaan, antara lain: (1) belum maksimalnya program pembinaan guru yang tersistematisasi mulai dari proses rekrutmen hingga saat berakhirnya tugas (pensiun); (2) dalam kenyataannya guru-guru belum membuat dan memiliki silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) yang jelas, dan bahkan cenderung silabus dan rencana program pembelajaran dibuat sekadar memenuhi tuntutan administrasi pembelajaran; (3) kegiatan supervisi terhadap guru belum maksimal dan cenderung supervisi lebih terfokus pada aspek teknis seperti masalah absensi, kelengkapan administrasi pembelajaran, dan aspek lain yang kurang menyentuh pada aspek substansi kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dari berbagai fenomena yang dikemukakan di atas, paling tidak masalahnya dapat disimpulkan dalam tiga permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu, pertama, masalah layanan supervisi akademik di sekolah. Padahal supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan strategis dalam rangka peningkatan kualitas kompetensi guru di suatu satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Raka Joni (dalam Lasut, 1996, p. 3) bahwa dalam kenyataannya di negara kita

layanan supervisi justru merupakan bidang yang kurang mantap keberadaannya di lapangan, padahal peranan potensinya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan sangat besar.

Kedua, kemampuan (*competence*) kepala sekolah dalam membuat perencanaan, mengorganisir, memimpin, memotivasi, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh sumber daya yang ada di sekolah merupakan hal penting dan strategis dalam upaya pencapaian kemajuan suatu sekolah.

Ketiga, kompetensi guru di sekolah merupakan suatu hal utama yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak terutama dari para kepala sekolah, supervisor/pengawas, dan *stakeholders* lainnya. Peningkatan kualitas layanan supervisi akademik dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah diduga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kompetensi profesional guru di sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada pada layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari saja. Dari fokus permasalahan ini dikembangkan enam rumusan permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana tingkat layanan supervisi akademik yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari?; (2) Bagaimana tingkat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari?; (3) Bagaimana kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari?; (4) Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi akademik dengan kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari?; (5) Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari?; dan (6) Adakah terdapat pengaruh yang signifikan layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari?

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel prediktor dan kinerja guru sebagai variabel kriterion. Studi korelasi ini akan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu layanan supervisi akademik (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) sebagai variabel bebas, serta satu variabel terikat yaitu kinerja profesional guru (Y). Kedua variabel bebas (X1 dan X2) dihubungkan dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan: (1) Hubungan variabel X1 dengan variabel Y, (2) Hubungan variabel X2 dengan variabel Y, dan (3) Hubungan variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Ketiga pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari, yang terdiri dari MAN 1 Kendari, MA Indotec Kendari, MA Darul Muhlisin Kendari, MAM IC Kendari, MA Labibia Kendari, MA Asyasyafi'ah Kendari, dan MA Al Fath Kendari. Ketujuh sekolah inilah yang menjadi lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan variabel Layanan Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru, sedangkan unit populasinya adalah seluruh guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari yang berjumlah 204 guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

Sampel penelitiannya ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan sampel minimal, yang rumusnya adalah:

$$NO = \frac{(z)^2 PQ}{b^2} \quad (\text{Rumus 1}) \quad (\text{Sudjana et al., 2004, p. 83})$$

Di mana : Z = diambil dari daftar distribusi normal, yaitu 1,96

b = bias yang ditolelir, yaitu 0,1

P = proporsi satu atribut, yaitu 0,60

Q = proporsi atribut lainnya, yaitu 1-p

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian atas dasar analisis rumus:

$$N_2 = \frac{No}{1 + \frac{No}{N}} \quad (\text{Rumus 2}) \quad (\text{Sudjana et al., 2004, p. 83})$$

Di mana:

No : Perkiraan pertama ukuran sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus (1) di atas

N : Ukuran populasi

Dari penghitungan dengan rumus di atas diketahui untuk populasi sejumlah 204 guru diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 64 guru.

Data pada setiap variabel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang disusun dengan menggunakan skala Likert. Perangkat instrumen angket ini dikonsultasikan dan dievaluasi oleh tim ahli (*expert judgment team*) kesesuaiannya sebagaimana dianjurkan oleh Nurgiyantoro (2001, pp. 103—104) untuk menguji kesahihan isi (*content validity*) dan kesahihan konstruksinya (*construct validity*).

Harga-harga korelasi (r) untuk setiap butir pernyataan angket kemudian dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai - r. Cara melihat tabel korelasi nilai - r yakni dengan melihat baris N - 2 untuk N (= 64 - 2 = 62) sebesar 0,250. Ukuran valid butir angket dilihat dari harga korelasi, yaitu apabila harga korelasi skor butir pernyataan dengan skor total menghasilkan r hitung yang lebih kecil dari r tabel (= 0,250), maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan karena itu digugurkan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan komputer diketahui bahwa untuk pengukuran variabel X<sub>1</sub> dari 43 butir pernyataan angket yang diuji coba terdapat sebanyak 7 butir pernyataan yang tidak valid. Untuk angket pengukuran variabel X<sub>2</sub> dari 36 butir pernyataan angket terdapat 4 butir yang tidak valid, dan untuk pengukuran variabel Y dari 35 butir pernyataan yang diuji coba setelah dianalisis terdapat sebanyak 3 butir yang tidak valid dan karena itu digugurkan. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian validitas butir angket pada ketiga variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Validitas Alat Ukur

No.	Variabel	Jumlah Butir	Valid	Butir Tidak Valid/Gugur
1.	Layanan Supervisi Akademik	43	36	2, 8,15, 28, 31, 33, dan 43
2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	36	32	1,15,22, dan 24
3.	Kinerja guru	35	32	5, 20, dan 26

Dengan mengetahui butir-butir yang valid pada setiap instrumen angket, maka pengujian perlu diteruskan yaitu menguji tingkat reliabilitas angket. Pengujian dilakukan dengan teknik belah dua. Penelitian ini menggunakan kelompok awal dan akhir.

Kedua jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien korelasi ( $r$ ) antara keduanya. Penghitungan korelasi dilakukan dengan memanfaatkan jasa komputer subprogram SPSS Versi 22. Dari penghitungan yang dilakukan diperoleh korelasi belahan kelompok untuk angket Variabel  $X_1$  sebesar  $r = 0,981$ , untuk variabel  $X_2$  sebesar  $r = 0,993$ , dan untuk variabel  $Y$  sebesar  $r = 0,927$ . Tingkat reliabilitas yang dapat diterima pada suatu alat ukur ialah  $\geq 0,70$  (Ferdinand, 2006, p. 357). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil pengujian reliabilitas angket.

Tabel 2. Koefisien Reliabilitas Angket Pengukuran Setiap Variabel Penelitian

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas ( $r_{nn}$ )	Keterangan
1.	Layanan Supervisi Akademik	0,981	Reliabel
2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,997	Reliabel
3.	Kinerja Guru	0,962	Reliabel

Tingkat koefisien reliabilitas keseluruhan ( $r_{nn}$ ) angket sebagaimana tertera dalam Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa angket yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yaitu masing-masing di atas 0,70.

Untuk memberlakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik parametrik, perlu diperiksa beberapa persyaratan analisisnya. Maksud pemenuhan syarat-syarat dalam suatu proses pengujian statistik ialah agar kecermatan dalam penarikan kesimpulan dapat dijamin. Persyaratan tersebut antara lain (a) normalitas populasi, dan (b) homogenitas variansi populasi.

Dalam pengujian normalitas diuji apakah karakteristik data dalam populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas populasi dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui aplikasi Program Statistik SPSS Versi 22. Sedangkan, pengujian homogenitas variansi populasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah karakteristik populasi penelitian memiliki varian yang homogen. Hal ini penting diuji mengingat, variabel berjumlah lebih dari satu. Pengujian homogenitas variansi populasi ini dilakukan dengan metode Bartlett dengan rumus:

$$\chi^2 = (1n 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

Sedangkan  $B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$  (Sudjana, 1989, p. 258)

Langkah pengujiannya mengikuti langkah yang dikemukakan Sudjana (1989, pp. 258—259). Metode ini digunakan karena variansi populasi yang diuji kesamaannya lebih dari dua buah.

Dalam penelitian terdapat tujuh hipotesis yang diuji kebermakanaannya. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik pengujian statistik, yaitu:

### 2.1. Uji Z

Uji-Z digunakan untuk menguji hipotesis (1), hipotesis (2), dan hipotesis (3) tentang tingkat variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = \frac{X - \mu_0}{\sqrt{nP_0Q_0}}$$

Di mana:  $n$  = ukuran sampel  
 $\Theta_0$  =  $nP_0$   
 $P$  = Proporsi responden yang memiliki skor memadai  
 $Q_0$  =  $1 - P_0$  (Walpole, 1995, p. 319)

## 2.2. Uji Korelasi

Untuk menguji hipotesis (4) dan (5) digunakan uji korelasi sederhana rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM):

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Irianto, 2004, p. 137})$$

Di mana:  $r_{\text{hitung}}$  = koefisien korelasi  
 $X$  = variabel bebas  
 $Y$  = variabel terikat  
 $n$  = jumlah responden

Pengujian keberartian koefisien korelasi "r" menggunakan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Irianto, 2004, p. 146})$$

## 2.3. Uji Regresi

Untuk menguji hipotesis (6) digunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Regresi sederhana untuk menguji hipotesis kontribusi variabel secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat dan regresi ganda untuk menguji kontribusi secara bersama-sama variabel bebas penelitian dengan variabel terikatnya. Regresi sederhana (Sugiyono, 2008, p. 169) dengan rumusnya:

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

Di mana:

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

$a$  = Konstanta (harga  $Y$  bila  $X = 0$ )

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga  $a$  dan  $b$  dicari dengan rumus :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} \qquad b = r \frac{S_y}{S_x}$$

di mana:

$r$  = Koefisien korelasi *product moment* antara  $X$  dengan  $Y$

$S_y$  = Simpangan baku data variabel  $Y$

$S_x$  = Simpangan baku data variabel

Sedangkan, regresi ganda dengan rumus:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 \quad (\text{Sudjana, 1989, p. 204})$$

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1. Pengujian Persyaratan Analisis Statistik

Pengujian normalitas populasi dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui aplikasi Program Statistik SPSS Versi 22. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa ketiga variansi populasi penelitian (variabel layanan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru) berdistribusi normal pada taraf

signifikansi = 0,05. Hasil uji normalitas data untuk ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data

No.	Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Sig. (2-tailed)
1.	Layanan Supervisi Akademik	2,176	0,000
2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,374	0,046
3.	Kinerja Guru	1,667	0,008

Karena ketiga karakteristik data populasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 3 di atas berdistribusi normal, maka salah satu syarat untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus korelasi dan regresi telah terpenuhi.

Selanjutnya, pengujian homogenitas variansi yang dilakukan dengan menggunakan metode Bartlett. Langkah pengujiannya mengikuti langkah yang dikemukakan Sudjana (1989, p. 258). Metode ini digunakan karena variansi populasi yang akan diuji kesamaannya lebih dari dua buah. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketiga subpopulasi (variabel) penelitian mempunyai variansi yang homogen dalam taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan 2 atau sebanyak kelompok subjek dikurangi satu, di mana diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1,236 > \chi^2_{tabel} = 5,99$  sehingga hipotesis  $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$  diterima dalam taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Jadi, ketiga populasi penelitian memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis statistik di atas, maka pengujian hipotesis penelitian dengan analisis korelasi dan regresi dapat diteruskan.

### 3.2. Pengujian Hipotesis

#### 3.2.1. Tingkat Variabel Penelitian

Untuk melihat tingkat variabel layanan supervisi akademik (Variabel  $X_1$ ) yang dipersepsi oleh guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari digunakan uji Z. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Layanan supervisi yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari cukup tinggi" diterima pada taraf nyata 0,05 atau derajat kepercayaan 95%.

Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil penghitungan yang menunjukkan nilai  $Z_{hitung} (= 2,5552) > Z_{(0,05)} (= -1,65)$ ; maka  $H_0$  **diterima**. Ini berarti bahwa tingkat layanan supervisi akademik yang diperespsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari dari 64 guru yang menjadi responden cukup memadai (lebih dari 60%).

Selanjutnya untuk hipotesis penelitian yang menyatakan "Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari cukup tinggi" diterima pada taraf nyata 0,05 atau derajat kepercayaan 95%. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil penghitungan yang menunjukkan nilai  $Z_{hitung} (= 0,3095) > Z_{(0,05)} (= -1,65)$ . Kemudian untuk hipotesis penelitian yang menyatakan "Kinerja guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari cukup tinggi" diterima pada taraf nyata 0,05 atau derajat kepercayaan 95%, di mana kesimpulan ini diperoleh dari hasil penghitungan yang menunjukkan nilai  $Z_{hitung} (= 0,4146) > Z_{(0,05)} (= -1,65)$ .

Penafsiran yang dapat diberikan dari hasil analisis tentang tingkat layanan supervisi akademik ini ialah bahwa proses supervisi atau penyeliaan di sekolah relatif berjalan secara maksimal. Hal ini penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan

kualitasnya karena dalam analisis diketahui bahwa layanan supervisi akademik tidak hanya berhubungan dengan kinerja guru, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan.

Penafsiran yang dapat diberikan terhadap tingkat persepsi guru terhadap kepemimpinan sekolah yang cukup memadai. Hasil penelitian ini dapat ditafsirkan bahwa antara kepala sekolah sebagai atasan pada satu pihak dan guru sebagai bawahan pada pihak lain telah terjadi komunikasi yang baik. Hal ini dapat menjadi modal untuk meraih sukses dalam kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, data ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada Madrasah Aliyah se-Kota Kendari sudah cukup memadai (efektif). Adanya kepemimpinan yang efektif ini merupakan salah satu faktor yang dapat memicu tingginya kinerja guru. Oleh karena itu, situasi kepemimpinan ini harus terus dijaga dan lebih ditingkatkan efektivitasnya.

Sedangkan, menyangkut tingkat kinerja guru yang tinggi sebagaimana dinyatakan oleh sebagian besar responden berdasarkan analisis dengan statistik Z menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru di Madrasah Aliyah se-Kota Kendari telah mengetahui, menyadari, dan menjalankan prinsip-prinsip kompetensi profesional yang dipersyaratkan kepadanya. Hal ini juga harus terus dipertahankan dan ditingkatkan sebab dampak lanjutan dari kinerja guru yang tinggi adalah peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di sekolah.

### 3.2.2. Hubungan Antarvariabel Penelitian

Penghitungan korelasi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara hasil layanan supervisi akademik (variabel  $X_1$ ) dengan kinerja guru (variabel  $Y$ ) sebesar  $r = 0,629$ . Korelasi yang diperoleh ini lebih besar dari 0 ( $> 0$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ . Untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan, maka nilai koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $Y$  tersebut disubstitusi ke dalam statistik  $t$  atau uji  $t$ . Uji taraf signifikansi korelasinya ialah:

$$H_0 = 0$$

$$H_a > 0$$

Makna uji statistik ialah  $H_0 = 0$  berarti bahwa korelasi antara variabel adalah nihil atau tidak ada, dan berarti korelasinya tidak signifikan. Uji  $t$  hanya berlaku untuk korelasi sederhana.

Kriteria penerimaan hipotesis ialah terima  $H_a$  atau korelasi signifikan apabila harga  $t$  hitung lebih besar dari harga  $t$  tabel pada taraf nyata 0,05. Dipilihnya taraf nyata 0,05 karena sasaran penelitian ini tidak memiliki resiko tinggi jika terdapat kekeliruan 5%.

Dalam lampiran X itu terlihat bahwa untuk korelasi  $X_1Y$  diperoleh  $t$  hitung = 7,0538 yang lebih besar dari  $t$  tabel = 1,667 pada derajat kebebasan  $64 - 2 = 62$  yang diperoleh melalui interpolasi linier. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan "Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi akademik dengan kinerja guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari" diterima pada taraf nyata 0,05. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara layanan supervisi akademik dengan kinerja guru.

Untuk uji korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$ , diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  yaitu sebesar  $r = 0,770$ . Korelasi yang diperoleh ini juga lebih besar dari 0 ( $> 0$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan, maka nilai koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $Y$  tersebut disubstitusi ke dalam statistik  $t$  atau uji  $t$ . Harga  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 10,5219. Nilai ini jauh lebih besar dari  $t$  tabel (=1,667). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan "Ada

hubungan asosiatif positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari” diterima pada taraf nyata 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Dari Hasil penghitungan korelasi ganda diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi *multiple* antara layanan supervisi akademik (variabel  $X_1$ ) dan kepemimpinan kepala sekolah (variabel  $X_2$ ) dengan kinerja guru (variabel  $Y$ ) sebesar  $R_{y12} = 0,780$ . Untuk menguji keberartian atau taraf korelasi ganda ini digunakan uji F. Uji statistiknya ialah terima hipotesis bahwa korelasi ganda bersifat signifikan apabila harga F hitung lebih besar dari harga F daftar (tabel). Formula uji statistiknya ialah:

$$H_0 = 0$$

$$H_a > 0$$

Dengan kriteria pengujian seperti di atas dalam taraf nyata 0,05 dengan alasan seperti yang telah dikemukakan di atas, yaitu tingkat resikonya rendah dibandingkan dengan risiko pengujian obat-obatan atau pengujian bangunan-bangunan berat seperti jembatan dan gedung tinggi, misalnya. Kriterianya ialah, terima  $H_a$  apabila F hitung > dari F tabel.

Untuk menganalisis apakah hubungan kedua variabel bebas penelitian (layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru itu berlangsung secara sendiri-sendiri atau berlangsung secara bersama-sama, maka perlu digunakan analisis korelasi ganda.

Dalam perhitungan dengan rumus korelasi ganda, diperoleh F hitung (4,2219), sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan  $64 - 2 - 1 = 61$  dan variabel bebas = 2, diperoleh F daftar (3,12) dengan cara interpolasi linier. Dengan demikian hipotesis diterima bahwa ada korelasi ganda yang signifikan. Ini berarti, hubungan yang terjadi antara layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru adalah signifikan.

### 3.2.3. Pengaruh (Kontribusi) Antarvariabel Penelitian

Dalam analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh layanan supervisi akademik (variabel  $X_1$ ) terhadap kinerja guru (variabel  $Y$ ) atau koefisien arah regresi  $Y$  atas  $X_1$  diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 0.629 dengan kata lain, 62,9% dari kinerja guru dapat dijelaskan dari segi layanan supervisi akademik melalui suatu regresi linier  $\hat{Y} = 42.3 + 0.562X_1$ . Untuk menguji keberartian arah regresi ini digunakan Uji F. Hipotesis yang digunakan adalah  $H: \theta = 0$  (Uji independent). Jika  $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$  maka  $H: \theta = 0$  ditolak.

Dari pengujian tentang keberartian arah regresi atau kebermaknaan koefisien regresi sederhana yang dilakukan sebagaimana terdapat dalam lampiran XI tersebut, diperoleh F hitung (hasil pengamatan) = 49,629 yang lebih besar dari F daftar atau  $F_{(0,95)(1,76)} = 3,97$ . Dengan demikian, hipotesis  $H: \theta = 0$  ditolak. Jadi, ini berarti bahwa kinerja guru bergantung pada layanan supervisi akademik pada taraf konfidensi 95%.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di atas dapat dikemukakan bahwa tinggi rendahnya kinerja guru sangat dipengaruhi oleh layanan supervisi akademik. Dengan kata lain, layanan supervisi akademik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja guru.

Untuk pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variabel  $X_2$ ) terhadap kinerja guru (variabel  $Y$ ) juga digunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien determinasi  $Y$  atas  $X_2$  sebesar 0.770 dengan kata lain, 77,0% dari kinerja guru dapat dijelaskan dari segi kepemimpinan kepala sekolah dalam suatu regresi linier  $\hat{Y} = 27.7 + 0.771 X_2$ . Koefisien arah regresi

ini juga perlu diuji keberartiannya melalui Uji F. Formula uji statistiknya adalah  $H: \theta = 0$  (Uji independent). Kriteria pengujianya, yaitu jika  $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$ , maka  $H: \theta = 0$  ditolak dalam hal lainnya hipotesis diterima.

Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh  $F_{hitung} = 110,379 > F_{(0,95)(1,76)} = 3,97$ . Dengan demikian, hipotesis  $H: \theta = 0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa kinerja guru bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah pada taraf nyata yang 0,05 atau derajat kepastian 95%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi sederhana di atas ialah bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, tinggi rendahnya kinerja guru turut ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Untuk mengetahui apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas penelitian (layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah) terhadap kinerja guru itu berlangsung secara sendiri-sendiri atau berlangsung secara bersama-sama, maka juga digunakan analisis regresi ganda.

Pengujian koefisien arah regresi  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama melalui analisis regresi (anareg) ganda, diperoleh harga koefisien determinasi ganda sebesar 0.780 dengan kata lain, 78,0% dari kinerja guru dapat dijelaskan dari segi layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama melalui suatu regresi linier  $\hat{Y} = 21.0 + 0.158 X_1 + 0.647 X_2$ . Untuk menguji keberartian arah regresi ini digunakan Uji F.

Dari daftar analisis regresi multipel (ganda) diperoleh  $F_{hitung} = 58,221$ . Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut =  $n - k - 1 = 64 - 2 - 1 = 61$  adalah sebesar 3,12.

Oleh karena  $F_{hitung}$  (hasil pengamatan) = 58,221 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) = 3,12, maka kesimpulannya adalah bahwa terdapat suatu arah regresi linear multiple  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  yang secara berarti atau signifikan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data di atas ialah bahwa layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas penelitian (layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah) terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat berlangsung secara bersama-sama. Dengan kata lain, salah satu dari kedua variabel bebas tidak dapat diabaikan. Keduanya harus mendapat perhatian dalam rangka peningkatan kinerja guru di sekolah. Mengabaikan salah satu dari keduanya dapat memengaruhi pencapaian kinerja guru yang tinggi di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara layanan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama sama dengan kinerja profesional guru. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama suatu sekolah, kepala sekolah dan guru itu sendiri memiliki peranan besar terhadap tinggi rendahnya kompetensi profesional guru di sekolah. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah antara lain memengaruhi, menggerakkan, dan membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahannya. Hal ini menunjukkan seorang kepala sekolah memiliki peranan yang cukup menentukan terhadap kompetensi profesional bawahannya dalam hal ini seorang guru di sekolah.

Kompetensi profesional guru yang tinggi di suatu sekolah dapat tercapai bilamana seorang kepala sekolah memiliki kewibawaan, sifat dan keterampilan, serta perilaku yang memadai. Dengan kewibawaan yang tinggi, sifat dan keterampilan yang profe-

sional, serta perilaku yang baik, kepala sekolah akan dengan mudah membimbing dan mengarahkan guru guna mencapai kompetensi profesional yang tinggi.

Rendahnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah tentu akan berimbas terhadap rendahnya kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, bila hal ini terjadi maka perlu diupayakan usaha perbaikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dengan cara meningkatkan *conceptual skills*, *human skill*, dan *technical skill* dari kepala sekolah yang bersangkutan. Peningkatan *technical skill*, yaitu melalui usaha peningkatan kecakapan spesifik tentang proses, prosedur atau teknik-teknik atau merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal khusus dan penggunaan fasilitas, peralatan serta teknik pengetahuan yang spesifik. Peningkatan *human skill*, yaitu melalui usaha peningkatan kecakapan pemimpin untuk bekerja sama secara efektif sebagai anggota kelompok dan untuk menciptakan usaha kerja sama di lingkungan kelompok yang dipimpinnya. Sedangkan, peningkatan *conceptual skills*, yaitu melalui usaha peningkatan kemampuan seorang pemimpin dalam melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, di mana seorang pemimpin harus mengetahui bagaimana fungsi organisasi dan mampu mengkoordinasikan seluruh aktivitas organisasi.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: (1) layanan supervisi akademik yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan supervisi atau penyeliaan yang dilakukan di sekolah relatif berlangsung secara optimal, yaitu sesuai dengan tujuan supervisi akademik; (2) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsi guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa telah tercipta suatu komunikasi yang efektif antara kepala sekolah sebagai atasan dan guru sebagai bawahan; (3) kinerja guru-guru Madrasah Aliyah se-Kota Kendari cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa guru-guru pada umumnya guru-guru di Madrasah Aliyah se-Kota Kendari telah mengetahui, menyadari, dan menjalankan prinsip-prinsip kompetensi profesional yang dipersyaratkan kepadanya; (4) terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi akademik dengan kinerja guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan searah atau sejajar antara layanan supervisi akademik dengan kinerja guru. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat layanan supervisi akademik, semakin tinggi pula tingkat kinerja guru; (5) terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari. Hal ini berarti bahwa ada kecenderungan yang signifikan di mana peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, searah dengan peningkatan kinerja guru; dan (6) terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru Madrasah Aliyah di Kota Kendari. Hal ini berarti bahwa terdapat kecenderungan yang signifikan di mana peningkatan layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah, berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas itu terjadi secara sendiri-sendiri terjadi secara bersama-sama.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka saran-saran yang dapat dikemukakan ialah saran untuk para guru, kepala sekolah, dan peneliti. *Pertama*, tingkat layanan supervisi akademik (variabel  $X_1$ ), kepemimpinan kepala sekolah (variabel  $X_2$ ), dan kinerja guru (variabel  $Y$ ) yang cukup tinggi harus dipertahankan dan ditingkatkan. *Kedua*, dalam analisis korelasi diperoleh kesimpulan bahwa layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi signifikan dengan kinerja guru. Demikian pula, analisis regresi menunjukkan layanan supervisi akademik dan kepemim-

pinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap guru. Oleh karena itu, disarankan agar masalah layanan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah mestilah menjadi perhatian. Hal ini penting karena kedua masalah tersebut merupakan variabel yang tidak hanya berhubungan, tetapi juga turut berpengaruh terhadap kinerja guru. *Ketiga*, peningkatan kinerja profesional guru dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas kepemimpinan dari kepala sekolah, sehingga seorang kepala sekolah harus memiliki kapasitas yang memadai sehingga mampu memengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan kinerja profesionalnya. Dan, *keempat*, dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada dasarnya terdapat korelasi antara layanan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru. Namun, demikian untuk menguatkan kesimpulan penelitian ini diperlukan penelitian lanjutan yang sejenis dalam skala yang lebih luas.

## 5. Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Irianto, A. H. (2004). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Lasut, G. S. (1996). *Sistem Analisis Interaksi Sebagai Instrumen Pengembangan Kompetensi Profesional Pengawas Pendidikan*. Manado: IKIP Manado.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Sudjana. (1989). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2006). *Konsep Dasar Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, N., Dharmas, S., Sugiyono, Ahmadi, S. S., Sofro, A. S., Aswindinnoor, H., & Wijaya, C. H. (2004). *Kumpulan Materi Penlok Training of Trainers Metodologi Penelitian PTN dan PTS*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Walpole, E. . (1995). *Pengantar Statistik (Ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.[]